

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan gurudan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Kurikulum 2013 ada untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Gurudiharapkan mampu menyeimbangi perkembangan Kurikulum 2013 ini agar lahir pula generasi-generasi muda yang mampu bersaing di perkembangan zaman yang semakin canggih dengan teknologi dan sebagainya. Penyeimbangan tersebut dapat dilihat dari pendekatan, metode, atau model yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran lebih menitikberatkan dan terfokus kepada peserta didik, guruhaya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Peserta didik dituntut lebih aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung,

Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghela mata pelajaran lainnya, karena ketika pembelajaran berlangsung bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Hal ini dapat menjadikan bahasa Indonesia dikenal, dipahami, serta digunakan oleh semua orang diberbagai macam bidang. Selain

itu hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013 revisi pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kebijakan-kebijakan kurikulum sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 revisi yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kumulatif, dan tujuan pembelajaran.

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 (2016: 2), Standar Kompetensi Lulusan mempunyai arti sebagai berikut.

1) Pengertian

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

3) Ruang Lingkup

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama dari standar-standar lain dan mencakup 3 kriteria yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Di bawah ini merupakan uraian rumusan kemampuan yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik tingkat SMP/MTs/SMPLB/

Paket B berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 (2016: 3-5).

Dimensi	Rumusan
Sikap	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggung jawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani. <p>sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>
Pengetahuan	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>
Keterampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif. <p>Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.</p>

b. Standar Isi Kurikulum 2013 Revisi untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama

1) Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Dalam Kurikulum 2013 revisi terdapat 4 aspek yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang harus diterapkan dalam pembelajaran dan berhasil dicapai oleh peserta didik.

Uraian Kompetensi Inti untuk Tingkat SMP kelas VIII sebagaimana tercantum dalam silabus yaitu sebagai berikut.

- KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan kembali bahwa peserta didik setelah mengikuti pembelajaran harus menguasai dan mencapai 4 aspek Kompetensi Inti yaitu

kompetensi spiritual yang berkaitan dengan agama yang dianut oleh setiap peserta didik, kompetensi sikap yang berkaitan dengan tingkah laku atau karakter peserta didik, kompetensi pengetahuan yaitu berkaitan dengan pemahaman serta penerapan pada proses pembelajaran, dan kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berbahasa.

2) Kompetensi Dasar (KD)

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti. KI 3 dan KI 4 tercantum dalam Kompetensi Dasar tetapi untuk KI 1 dan KI 2 bersifat tersirat dalam proses pembelajaran. Adapun Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan teks eksposisi yaitu sebagai berikut.

- 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar dan dibaca.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca.
- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

Kompetensi Dasar yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Menelaah Isi dan Struktur serta Menyajikan Gagasan, Pendapat Ke Dalam Teks Eksposisi

Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dijelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur atau perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional untuk memudahkan guru dalam mengukur penilaian peserta didik.

Berdasarkan kompetensi dasar yang sudah dijadikan variabel, penulis menjabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.
 - 3.6.1 Menjelaskan dengan tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
 - 3.6.2 Menjelaskan dengan tepat rangkaian argumen pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya
 - 3.6.3 Menjelaskan dengan tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
 - 3.6.4 Menjelaskan dengan tepat kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
 - 3.6.5 Menjelaskan dengan tepat kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat (kausalitas) pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
 - 3.6.6 Menjelaskan dengan tepat kata kerja mental (verba mental) pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.

- 3.6.7 Menjelaskan dengan tepat kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis dengan benar.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian rangkaian argument dengan benar.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang dengan benar.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis dengan benar.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas dengan benar.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental dengan benar.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan pernyataan persuasif dengan benar.

4) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang merinci sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menganalisis dan menyajikan teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), diharapkan peserta didik mampu:

- a) Menjelaskan dengan tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- b) Menjelaskan dengan tepat rangkaian argumen pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya
- c) Menjelaskan dengan tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- d) Menjelaskan dengan tepat kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- e) Menjelaskan dengan tepat kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat (kausalitas) pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- f) Menjelaskan dengan tepat kata kerja mental (verba mental) pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- g) Menjelaskan dengan tepat kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca beserta alasannya.
- h) Menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis dengan benar.
- i) Menulis teks eksposisi yang memuat bagian rangkaian argumen dengan benar.
- j) Menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang dengan benar.
- k) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis dengan benar.
- l) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas dengan benar.

- m) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental dengan benar.
- n) Menulis teks eksposisi dengan menggunakan pernyataan persuasif dengan benar.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Kosasih (2016:24) mengatakan, “Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya”. Senada dengan Kosasih, Keraf (1995:7) mengatakan, “Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”. Kemudian, Alwasilah (2005:111) mengatakan, “Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.

Di bawah ini merupakan contoh teks eksposisi.

Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca

Jika anda hobi membaca tentu membaca sebuah novel yang disukai adalah hal yang menyenangkan. Apalagi dengan menyelami isi cerita sehingga membuat otak menjadi hidup dengan terbawa emosi dan bahkan mengaktifkan indra.

Dilansir dari laman Fitnea, pada peneliti menemukan bahwa penggambaran visual terjadi secara otomatis. Orang-orang mampu mengidentifikasi penggambaran objek lebih cepat jika mereka hanya membaca kalimat yang menggambarkan objek secara visual. Dengan begitu, ketika membaca kalimat, anda secara otomatis memunculkan gambar objek dalam pikiran anda. Selain itu, setiap kata yang diucapkan membuat otak bekerja. Penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan mendengarkan cerita dapat menghidupkan otak. Ketika aktif, tapi bagian pengalaman otak anda menjadi hidup juga.

Bila anda mendengar tentang makanan, korteks sensorik anda akan terangsang, sementara gerakan mengaktifkan korteks yang bertanggung jawab atas tindakan. Anda bisa mendengarkan cerita panjang teman anda yang membosankan tentang liburannya atau mendengarkan buku audio untuk melatih otak anda menjadi lebih baik.

(Republika, 26 November 2013)

b. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki struktur teks sama halnya dengan jenis teks yang lain.

Kemendikbud (2015:35) mengemukakan:

Struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) **Pembukaan**
Dalam suatu teks eksposisi, bagian pembukaan adalah suatu bagian yang isinya memuat tentang pandangan awal penulis ketika menempatkan topik dalam suatu rangkaian yang relevan. Pandangan awal ini sifatnya opsional, artinya boleh ada boleh tidak.
- 2) **Tesis**
Dalam struktur teks eksposisi adalah bagian yang berisi pendapat penulis atau orang lain terkait topik yang dipermasalahkan dalam teks eksposisi. Bagian tesis menjadi tempat gagasan utama atau prediksi dari penulis terkait permasalahan yang dilandasi fakta. Bagian ini juga berfungsi sebagai tempat bagi penulis untuk; setuju atau tidak; boleh atau tidak boleh; halal atau haram; dan sejenisnya. Di bagian inilah pendirian penulis diperlihatkan.
- 3) **Argumen**
Dalam sebuah teks eksposisi, bagian argumen ini memuat alasan berupa bukti yang dapat mendukung tesis penulis. Berisi penjelasan secara lebih mendalam tentang pernyataan tesis (pendapat) yang diyakini kebenarannya lewat pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argument penulis. Bagian ini ditandai dengan kalimat-kalimat yang menyatakan pendapat penulis terkait permasalahan yang menjadi topik pembicaraan.
- 4) **Penutup**
Bagian penutup dalam teks eksposisi biasanya berupa penguatan atau penegasan kembali tesis (pendapat) yang dikemukakan oleh penulis namun dengan kalimat yang berbeda. Pendapat ini telah ditunjang sebelumnya oleh keseluruhan fakta dalam bagian argumentasi.

Selanjutnya, Kosasih (2016:24) menjelaskan, struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Senada dengan pendapat Kosasih, Rahman (2018: 9) menyebutkan struktur eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Tesis, merupakan suatu bagian yang memiliki isi tentang sudut pandang dari penulis terhadap setiap permasalahan yang akan diangkat. Istilah ini berdasarkan dari suatu bentuk pernyataan atau dapat juga disebut sebagai teori yang nanti akan diperkuat oleh sebuah argumen.
- 2) Argumentasi, merupakan suatu bentuk bukti atau alasan yang dipergunakan dalam memperkuat pendapat dalam sebuah tesis meskipun pada umumnya argumentasi juga bisa kita gunakan untuk menolak suatu pernyataan. Argumentasi bisa berupa pernyataan umum atau generalisasi atau bisa juga berupa data sebuah hasil temuan penelitian, pernyataan dari para ahli atau fakta-fakta yang didasari dari referensi yang bisa dipercaya.
- 3) Penegasan ulang (simpulan), adalah bagian terakhir dari struktur teks eksposisi. Bagian ini mengandung pernyataan simpulan yang menegaskan kembali tesis yang sudah dikemukakan di awal teks dan dapat dibuktikan atau bisa diperkuat oleh unsur argumen yang ada di poin kedua.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari 3 bagian yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang (simpulan).

c. Ciri atau Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kosasih (2016:25) mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif. Contoh: *Itulah buah dari gelora untuk menjadi bangsa besar dan mandiri.*
- 2) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.
- 3) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 4) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari. Contoh: *Sekalipun peristiwa Sumpah Pemuda selalu kita peringati dari tahun ke tahun makna dari peristiwa itu tidak akan berbekas. Mental baja yang ada pada pemuda pemudi masa itu tidak memberi dampak berarti kalau kemandirian ataupun kepercayaan diri bangsa tidak kita pelihara.*
- 5) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dan isi teks itu sendiri. Contoh: *akan tetapi, namun, walaupun, padahal.*
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud, antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan.* Contoh dalam kalimat: *kalau masih terus heboh begitu ada artis asing, memuja-muja pesepakbola negara lain dan bersikap dingin terhadap orang Indonesia sendiri, berarti rasa nasionalisme kita berada pada titik rendah.*

Sedangkan, Rahman (2018:9) menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi

adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan pronominal
- 2) Menggunakan konjungsi
- 3) Menggunakan kata leksikal tertentu (kata yang merujuk pada kamus)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata persuasif
- 2) Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta
- 3) Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai

- 4) Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang sedang dibahas
- 5) Menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks yang sedang dibahas
- 6) Menggunakan kata kerja mental

3. Hakikat Menelaah Teks Eksposisi

Menelaah merupakan sebuah kemampuan peserta didik dalam mengamati materi pembelajaran. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V (2016) menjelaskan bahwa menelaah berasal dari kata dasar telaah yang memiliki arti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik, dan meramalkan.

Menelaah teks eksposisi berarti mengkaji isi yang terdapat dalam teks eksposisi yaitu struktur, kaidah kebahasaan, serta ciri-ciri teks eksposisi. Pada kompetensi dasar ini peserta didik dituntut untuk mampu menelaah isi dan struktur serta menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah keahasaannya. Struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi terdapat dalam contoh berikut.

- a) Struktur dalam Teks Eksposisi “**Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca**”

Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca

Jika anda hobi membaca tentu membaca sebuah novel yang disukai adalah hal yang menyenangkan. Apalagi dengan menyelami isi cerita sehingga membuat otak menjadi hidup dengan terbawa emosi dan bahkan mengaktifkan indra.

Dilansir dari laman *Fitnea*, para peneliti menemukan bahwa penggambaran visual terjadi secara otomatis. Orang-orang mampu mengidentifikasi penggambaran

objek lebih cepat jika mereka hanya membaca kalimat yang menggambarkan objek secara visual. Dengan begitu, ketika membaca kalimat, anda secara otomatis memunculkan gambar objek dalam pikiran anda. Selain itu, setiap kata yang diucapkan membuat otak bekerja. Penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan mendengarkan cerita dapat menghidupkan otak. Ketika aktif, tapi bagian pengalaman otak anda menjadi hidup juga.

Bila anda mendengar tentang makanan, korteks sensorik anda akan terangsang, sementara gerakan mengaktifkan korteks yang bertanggung jawab atas tindakan. Anda bisa mendengarkan cerita panjang teman anda yang membosankan tentang liburannya atau mendengarkan buku audio untuk melatih otak anda menjadi lebih baik.

(Republika, 26 November 2013)

Struktur yang terdapat dalam teks di atas adalah sebagai berikut.

No	Struktur	Penjelasan	Bukti Teks
1.	Tesis	Dalam teks berjudul “Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca” bagian tesis terdapat dalam paragraf ke-1 karena memuat tentang isu dan pengenalan terhadap permasalahan yang akan dibahas.	Jika anda hobi membaca tentu membaca sebuah novel yang disukai adalah hal yang menyenangkan. Apalagi dengan menyelami isi cerita sehingga membuat otak menjadi hidup dengan terbawa

			emosi dan bahkan mengaktifkan indra.
2.	Argumentasi	Dalam teks berjudul “Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca” bagian argumentasi terdapat daam paragraf kedua karena memuat beberapa pendapat yang diperkuat oleh fakta.	Fakta dalam paragraf tersebut yaitu <u>Dilansir dari laman Fitnea, pada peneliti menemukan bahwa penggambaran visual terjadi secara otomatis.</u> Sedangkan pendapatnya yaitu <u>Orang-orang mampu mengidentifikasi penggambaran objek lebih cepat jika mereka hanya membaca kalimat yang menggambarkan objek secara visual. Dengan begitu, ketika membaca kalimat, anda secara otomatis memunculkan gambar objek dalam pikiran anda.</u>

3.	Penegasan ulang (simpulan)	Dalam teks berjudul “Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca” bagian penegasan ulang terdapat pada paragraf ketiga karena memuat simpulan dan penegasan terkait argumen yang telah dijelaskan pada bagian argumentasi dan tesis.	Bila anda mendengar tentang makanan, korteks sensorik anda akan terangsang, sementara gerakan mengaktifkan korteks yang bertanggung jawab atas tindakan. Anda bisa mendengarkan cerita panjang teman anda yang membosankan tentang liburannya atau mendengarkan buku audio untuk melatih otak anda menjadi lebih baik.
----	----------------------------	---	--

b) Kaidah Kebahasaan dalam Teks Eksposisi “Begini Aktifnya Otak Saat Kita Membaca”

No	Kaidah Kebahasaan	Keterangan
1.	Menggunakan kata persuasive	Jika anda hobi membaca tentu membaca sebuah novel yang disukai adalah hal yang menyenangkan

2.	Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta	Dilansir dari laman <i>Fitnea</i> , pada peneliti menemukan bahwa penggambaran visual terjadi secara otomatis.
3.	Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai	-
4.	Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang sedang dibahas	Otak, korteks sensorik, visual.
5.	Menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks yang sedang dibahas	Apalagi, sehingga, jika, dengan begitu, selain itu.
6.	Menggunakan kata kerja mental	Menyenangkan, menyelami, mengaktifkan, menggambarkan, menunjukkan, mendengarkan.
7.	Menggunakan pronomina	Mereka, anda, liburannya.
8.	Menggunakan kata leksikal tertentu	Korteks sensorik, visual.

4. Hakikat Menyajikan Gagasan, Pendapat terhadap Isu yang Terjadi Di Sekitar Ke dalam Teks Eksposisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016) menjelaskan bahwa menyajikan memiliki arti menyediakan (makanan dan sebagainya); menghidangkan (kepada); mengemukakan. Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berarti mengemukakan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi untuk selanjutnya disediakan atau dihidangkan kepada para pembaca.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran terpadu yang menintegrasikan kemampuan membaca dan menulis.

Sutarno, dkk (2010:1) mengemukakan, “Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.”

Selanjutnya, Uno dan Muhamad (2011:115) mengungkapkan:

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Coopretative Integrated Reading Composition* (CIRC) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Menurut Stevens, dkk dalam Huda (2013) “Langkah-langkah penerapan model ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberi tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.”

Berdasarkan tahapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang dikemukakan oleh ahli mengenai langkah-langkah pembelajaran, penulis memberikan gambaran langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur serta menyajikan gagasan, fakta ke dalam teks eskposisi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menerima proses apersepsi dari pendidik
- 2) Peserta didik menerima arahan pembelajaran.
- 3) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.
- 4) Peserta didik menerima lembar teks eksposisi untuk dikerjakan (ditelaah struktur dan kaidah kebahasaannya)
- 5) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan mencari jawaban dari soal yang telah diberikan.
- 6) Peserta didik menuliskan hasil temuannya dalam lembar jawaban.
- 7) Peserta didik mempresentasikan jawaban atau temuan mereka di depan kelompok yang lain.
- 8) Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dipresentasikan
- 9) Peserta didik menerima penguatan dan apresiasi untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Peserta didik dan gurubersama-sama membuat kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Saifulloh dalam Huda (2017:221) mengemukakan kelebihan dari model CIRC antara lain:

- (a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak,
- (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- (c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama,
- (d) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa,
- (e) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna,
- (f) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain,
- (g) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Dosen Pendidikan 2 (2019) mengemukakan kekurangan dari model CIRC antara lain:

- (a) Kurang tepat jika digunakan pada peserta didik yang kurang bisa membaca.
- (b) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- (c) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Dina Ramadhanti Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ramadhanti adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul, “Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti”

Dina R, mengemukakan bahwa Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 lembah Gumanti dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Dengan demikian, Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat digunakan oleh guruyang lain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated reading Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis sehingga minat belajar peserta didik akan bertambah.
5. Model *Cooperative Integrated reading Composition* (CIRC) merupakan metode efektif melalui kerja sama dalam memecahkan permasalahan serta menemukan ide dan mendiskusikannya bersama teman/peserta didik lain.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengatakan, “Hipotesis pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan anggapan dasar dan pengertian tersebut, penulis merumuskan hipotesis yang diajukan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.